

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker payudara merupakan salah satu kanker penyebab kematian wanita. Hal ini terjadi karena banyak wanita yang tidak menyadari bahwa sebenarnya ia sudah terkena kanker. Kanker adalah suatu penyakit dimana terjadi adanya pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang tumbuh secara abnormal dan merusak bentuk serta fungsi pada awalnya. Salah satu penyebab adalah mutase gen, yang mana bisa terjadi karena berbagai faktor lain sinar *ultraviolet*, faktor kimia, faktor fisika dan faktor alam. Kanker menjadi masalah kesehatan yang utama di dunia. Kanker payudara tergolong jenis kanker yang perkembangannya cepat. Status kanker payudara dari stadium 1 hingga tidak tertolong hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun. Awalnya, sel kanker yang pertama akan menjadi tumor sebesar 1cm dalam kurun waktu 8-12 tahun. Penanganan yang terlambat, dapat berakibat pada ketidaktahuan kapan pembesaran tersebut terjadi. Sel-sel ini terus menjadi parasit dan bersembunyi hingga bertahun-tahun dan tiba-tiba sel ini akan berubah menjadi tumor ganas atau kanker (Savitri, Larasati and Utami, 2015).

b. Etiologi

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan faktor risiko tertentu lebih mungkin terkena kanker payudara dibandingkan wanita tanpa faktor risiko tersebut. Beberapa faktor risiko ini menurut (Affiva, 2024).

1) Usia

Seiring bertambahnya usia seorang wanita, peluangnya terkena kanker payudara meningkat. Rata-rata kejadian kanker payudara terjadi pada wanita berusia 45 tahun ke atas. Kanker jarang terjadi sebelum menopause.

2) Riwayat kanker payudara

Wanita dengan riwayat kanker pada satu payudara berisiko terkena kanker pada payudara lainnya

3) Riwayat Keluarga

Wanita yang ibu atau saudara kandungnya mengidap kanker payudara mempunyai risiko lebih tinggi terkena penyakit ini. Risikonya lebih tinggi jika salah satu anggota keluarga terkena kanker payudara sebelum usia 40 tahun. Risikonya juga meningkat jika memiliki kerabat (anggota keluarga dari pihak ayah atau ibu) yang menderita kanker payudara.

4) Riwayat reproduksi dan menstruasi

Peningkatan paparan terhadap estrogen meningkatkan risiko kanker payudara, sedangkan penurunan paparan sebenarnya dapat memberikan perlindungan. Beberapa faktor yang meningkatkan siklus menstruasi, seperti menarche dini (sebelum usia 12 tahun), nuliparitas, dan menopause terlambat (di atas usia 55 tahun) juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker.

5) Wanita yang mendapat terapi radiasi

Daerah dada wanita yang menerima terapi radiasi di area dada termasuk payudara, sebelum usia 30 tahun memiliki peningkatan risiko terkena kanker payudara di kemudian hari.

6) Kegemukan atau obesitas setelah menopause

Wanita yang kelebihan berat badan atau obesitas memiliki kemungkinan lebih besar terkena kanker payudara setelah menopause karena sumber utama estrogen pada wanita pasca menopause adalah konversi androstenedion menjadi estrogen dari jaringan lemak. Paparan estrogen dalam jangka panjang.

7) Pemakaian Kontrasepsi/KB hormonal

Pemakaian kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, lamanya pemakaian dan faktor lainnya. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki risiko lebih besar menderita kanker payudara dibanding yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

8) Kurangnya Aktivitas Fisik

Wanita yang aktivitas fisik sepanjang hidupnya kurang, risiko untuk menjadi kanker payudara meningkat. Dengan aktivitas fisik akan membantu mengurangi peningkatan berat badan dan obesitas. (Nurohmat et al., 2022)

9) Mengonsumsi makanan siap saji (*junk food*)

Seringnya konsumsi *junk food* secara berlebihan dari usia dini dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara dikarenakan makanan siap saji mengandung bahan pengawet ataupun zat kimia sehingga ketika masuk dalam tubuh, zat atau racun inilah yang menumbuhkan sel-sel penyakit terutama di payudara dan juga membuat lemak tubuh akan meningkat apalagi tidak diimbangi dengan olahraga. (Fatmawati, 2020)

c. Tanda dan gejala

Tanda dan gejala yang mengindikasikan kanker payudara (KEMENKES, 2022):

- 1) Terjadi perubahan ukuran payudara, dalam hal ini perubahan ukuran hanya dapat terjadi pada satu payudara, baik terlihat lebih kecil atau lebih besar, atau kemiringannya terlihat tidak wajar ke arah tertentu.

- 2) Perubahan pada kulit
 - a) Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit payudara. Kondisi kulit yang tebal dan keriput seperti kulit jeruk disebut juga dengan kondisi *peau d`orange*
 - b) Kemerahan, bengkak, dan terasa lebih hangat dari biasanya (seperti tanda-tanda infeksi)
 - c) Gatal
- 3) Terdapat benjolan di payudara
 - a) Benjolan selalu ada, tidak hilang dan muncul meskipun siklus menstruasi telah berlalu
 - b) Benjolan terasa keras atau bisa juga terasa lembut yang tidak sakit dan tidak bergerak seperti diikat di dada
 - c) Benjolan di ketiak, biasanya sangat kecil dan biasanya menandakan bahwa kanker payudara telah menyebar keodus limfa. Tumor ini umumnya tidak menimbulkan rasa sakit dan lunak
- 4) Perubahan pada puting susu
 - a) Puting susu ditarik ke dalam atau ada lekukan
 - b) Keluarnya cairan dari puting susu disertai dengan keluarnya darah
 - c) Pengerasan, terdapat luka atau bisul, dan kulit puting yang bersisik.

d. Stadium Kanker Payudara

Stadium pada kanker menggambarkan seberapa jauh kanker tersebut menyerang tubuh seseorang. Stadium kanker dibagi dalam beberapa tingkatan (KEMENKES, 2022):

- 1) Stadium I: massa kanker masih berukuran kecil atau tumor sudah ditemukan. Ukurannya tergantung kanker yang menyerang.
- 2) Stadium II: kanker telah menyebar ke jaringan getah bening regional atau ukuran massa cukup besar.
- 3) Stadium III: kanker telah menyebar ke getah bening jauh, lebih jauh dari massa. Massa mungkin sudah berukuran besar.
- 4) Stadium IV: kanker telah bermetastasis atau menyebar ke organ lain. Ini juga bisa disebut sebagai stadium lanjut.

e. Strategi Pencegahan Kanker Payudara

Kanker payudara dapat dicegah dengan tiga cara, yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer merupakan upaya untuk tidak terkena kanker payudara berupa promosi dan edukasi pola hidup sehat melalui perilaku CERDIK yaitu (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, Kelola stress). Bentuk pencegahan primer lainnya adalah perlindungan khusus seperti vaksinasi. Namun sejauh ini terkait kanker payudara, belum ditemukan vaksin yang ditemukan (KEMENKES, 2022).

Pencegahan kedua adalah pencegahan sekunder, yaitu pencegahan dengan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara merupakan pemeriksaan untuk menemukan kelainan yang menyebabkan kanker payudara pada seseorang yang tidak memiliki keluhan. Tujuan dari skrining adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. Skrining kanker payudara dilakukan lebih awal agar hasil pengobatan menjadi lebih efektif. Pencegahan sekunder tersebut meliputi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksn klinis (SADANIS), *Ultrasonography* (USG), mammografi (KEMENKES, 2022).

Pencegahan ketiga adalah pencegahan tersier, biasanya diarahkan pada individu yang telah positif menderita kanker payudara. Penanganan yang tepat penderita kanker payudara sesuai dengan stadiumnya akan dapat mengurangi dan memperpanjang harapan hidup penderita. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dapat dilakukan rehabilitasi agar penderita dapat melakukan aktivitasnya kembali. Upaya rehabilitasi dilakukan baik secara fisik, mental, maupun sosial seperti menghilangkan rasa nyeri, harus mendapatkan asupan gizi yang baik (Fatmawati, 2020).

2. Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI

a. Pengertian

Deteksi dini kanker merupakan upaya untuk mengidentifikasi kelainan yang tidak jelas secara klinis dengan menggunakan pemeriksaan atau prosedur tertentu. SADARI adalah program paling sederhana dan termudah untuk deteksi dini kanker payudara yang dilakukan secara mandiri. SADARI mendorong perempuan untuk melakukan tindakan aktif sebagai tindakan pencegahan (KEMENKES, 2022). Selain SADARI deteksi kanker payudara sendiri juga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya: *Thermography* (prosedur diagnosa menggunakan prinsip berdasarkan aktivitas pembuluh darah yang menghasilkan peningkatan suhu pada payudara), *Mammography* (menggunakan metode sinar X berkadar rendah), Biopsi (pengambilan sampel jaringan pada payudara) dan USG payudara.

b. Tujuan

Tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini juga bisa membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya (Galesha, 2022).

c. Manfaat

Manfaat SADARI adalah sebagai berikut (Helmi, 2020):

Dapat mendeteksi dini adanya tumor dalam ukuran kecil, mendeteksi adanya kanker payudara stadium dini, mencegah penyakit kanker payudara sedini mungkin, dapat menemukan adanya kelainan di daerah payudara dan dapat menurunkan angka kematian wanita akibat kanker payudara.

d. Waktu

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 tahun 2017 tentang Penanggulangan kanker payudara dan leher rahim, SADARI sebaiknya dilakukan sebulan sekali pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah berakhirnya haid di rumah secara rutin. Saat itu kondisi payudara tidak mengeras, membesar, atau nyeri bengkak saat menstruasi.

e. Langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Berikut langkah-langkah untuk mencapainya sebagai berikut (KEMENKES, 2022):

- 1) Berdiri di depan cermin perhatikan payudara dengan teliti. Dalam pemeriksaan ini dianjurkan tidak berpakaian dengan posisi kedua lengan lurus kebawah. Perhatikan ada tidaknya benjolan atau perubahan bentuk pada payudara. Lihat pada cermin, bentuk dan keseimbangan bentuk payudara (simetris atau tidak).
- 2) Berdiri atau duduk dalam posisi tegak di depan cermin dengan mengangkat kedua tangan lurus ke atas, amati dan perhatikan apakah ada perubahan bentuk, ukuran, kontur, warna dan arah puting kedua payudara dari depan dan samping (kanan dan kiri).
- 3) Menekan kedua tangan di pinggang dan menarik kedua bahu ke belakang (dada menonjol) dan memperhatikan apakah ada perubahan bentuk, ukuran, kontur, warna dan arah puting kedua payudara dari depan dan samping (kanan dan kiri).

- 4) Sesuaikan posisi duduk atau berbaring klien dengan mengganjal di bahu kiri jika memeriksa payudara kiri, tangan kiri diletakkan di belakang kepala, memutar kepala ke kanan sebaliknya untuk pemeriksaan pada payudara kanan.
- 5) Minta klien untuk membasahi telapak tangan ketiga jari tangan kiri (telunjuk, jari tengah, dan jari manis) dengan lotion lalu berikan tekanan yang kuat namun lembut pada payudara kanan dengan ketiga jari tertutup rapat. Mulai dari bagian atas payudara kiri (gerakan melingkar melingkar kecil atau melingkar) hingga menutupi seluruhnya hingga menyentuh puting susu dan sebaliknya untuk pemeriksaan pada payudara kiri.
- 6) Mengangkat kedua tangan dan cermati perubahan yang ada pada payudara. Lalu angkat lengan kiri dan turunkan lengan kanan. Dengan menggunakan tiga atau empat jari tangan kanan, telusuri payudara kiri. Gerakan jari-jari tangan secara memutar (membentuk lingkaran kecil) di sekeliling payudara, memulai tepi luar payudara lalu bergerak ke arah dalam sampai puting susu.
- 7) Dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, tekan perlahan puting payudara dan lihat apakah keluar cairan bening, keruh, atau berdarah.

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2020).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020), faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2) Sumber informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, Internet seperti (Google, You Tube, Instagram, Tik-Tok).

3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang ada dan dilakukan orang-orang turun-temurun.

5) Pengalaman perilaku

Pengalaman sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi and Sudaryanto, 2020). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang menyangkut tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden, masing-masing jenis pertanyaan memiliki bobot tertentu, setelah itu akan diperoleh skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang dijawab benar (Notoatmodjo, 2020). Masing-masing jenis pertanyaan memiliki nilai bobot tertentu, setelah itu akan diperoleh skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang dijawab

benar. Menurut (Arikunto,2020) hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab kurang dari 56% benar dari total jawaban pertanyaan.

2. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam psikologi sosial yang membahas tentang unsur-unsur sikap sebagai individu dan kelompok (Wawan, 2014). Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau sesuatu ((Notoatmodjo, 2020) dalam (Wawan, 2014)).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut (Azwar, 2000) dalam (Budiman, Riyanto and Agus, 2019) adalah:

1) Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2) Kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. karena kebudayaan pula kita memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat.

3) Orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, keluarga, sahabat, guru, teman kerja, dan lain-lain.

4) Media Sosial

Media sosial sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media sosial mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru, mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6) Faktor Emosi

Dalam diri individu bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

c. Komponen Sikap

Menurut (Azwar 2000 dalam (Wawan, 2014)) Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- 1) Komponen kognitif adalah representasi dari apa yang diyakini oleh individu yang memiliki sikap tersebut, dan komponen kognitif mengandung keyakinan.
- 2) Komponen efektif adalah perasaan yang berhubungan dengan sisi emosional.
- 3) Komponen konatif merupakan salah satu aspek dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

d. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan (Notoadmojo 1996 dalam Wawan & Dewi 2019) yaitu:

1) Menerima (*Receiving*)

Penerimaan berarti seseorang (subjek) siap dan memperhatikan rangsangan (objek) yang diberikan.

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban ketika seseorang bertanya, mengerjakan, menyelesaikan suatu tugas merupakan indikator dari situasi tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengundang orang lain untuk mengerjakan suatu masalah atau mendiskusikannya menunjukkan sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang sarat dengan segala risiko berarti memiliki posisi tertinggi.

d. Sifat Sikap

Sifat sikap bisa positif dan bisa juga negatif (Purwanto 1998 dalam Wawan & Dewi 2019):

- a. Sikap positif cenderung memberikan tindakan yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan hal-hal tertentu.
- b. Sikap negatif cenderung berpaling, menghindar, tidak menyukai, tidak menyukai beberapa hal.

e. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat juga dilakukan dengan cara menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan rangkaian kalimat yang menjelaskan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap sering berisi atau menjelaskan sesuatu mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang favourable ((Azwar, 2000) dalam (Wawan, 2014).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan dengan pendapat responden melalui kuesioner ((Notoatmodjo, 2020) dalam (Wawan, 2014)). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap yaitu:

- 1) Keadaan obyek yang diukur
- 2) Situasi pengukur
- 3) Alat ukur yang digunakan

3. Remaja Putri

a. Pengertian

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun sosial. Masa remaja adalah saat tanda-tanda seksual sekunder mulai berkembang dan mencapai kedewasaan. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mengembangkan pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa (Hidayati, Firdaus and Sanim, 2019).

Transisi dari anak-anak ke remaja, individu akan mulai mengembangkan sifat-sifat abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai dirinya sendiri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Saat ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja keinginan untuk melihat segala sesuatu sebagaimana adanya dan lingkungan di sekitarnya (Miryanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Tahapan pada perkembangan remaja menurut (Diananda, 2019)
Tahap perkembangan remaja antara lain:

1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Remaja awal atau disebut *early adolescent* merupakan fase yang sangat singkat, kurang lebih satu tahun. Pada fase ini dinilai sebagai fase negatif karena tampaknya merupakan perilaku yang cenderung negatif/buruk. Fase ini merupakan fase yang sulit untuk

melakukan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua dari terganggunya perkembangan fungsi tubuh yang melibatkan perubahan hormonal dapat memicu perubahan suasana hati yang tidak terduga. Karakteristik masa ini ditandai oleh perubahan psikologis seperti:

- a) Terdapatnya pengaruh teman sebaya
- b) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
- c) Ingin bebas
- d) Berpikir abstrak

2) Masa Remaja Pertengahan (16-18 Tahun)

Remaja pertengahan atau *middle adolescent* Periode ini ditandai dengan berkembangnya keterampilan dalam berpikir yang baru. Teman-temannya masih memiliki peran yang penting, namun individu mampu mengarahkan dan memfokuskan diri sendiri (*self-directed*). Pada fase ini, para remaja mulai keluar untuk mengembangkan karakter, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, membuat keputusan pertama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan mulai menerima hubungan dengan pria atau wanita mulai meningkat dan mulai mencoba berbagai aliran seperti musik, politik, dan hal yang berada diluar keluarga.

Karakteristik masa ini ditandai oleh perubahan psikologis seperti:

- a) Timbulnya keinginan untuk berkencan
- b) Mencari identitas diri

- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e) Berkhayal tentang aktivitas seks

3) Masa Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Periode ini merupakan periode terakhir dalam memasuki peran menjadi orang dewasa. Selama masa ini, remaja mencoba menetapkan tujuan pribadinya untuk mengembangkan rasa identitas pribadi. Keinginan yang menetap dan kuat untuk menjadi dewasa, diterima dalam kelompok sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri di fase ini. Pada fase ini individu mulai tumbuh dewasa dan lebih matang pemahamannya. Individu lebih menerima dan memahami sekitar, dan mereka mulai menghargai perilaku orang lain yang sebelumnya ditolak. Memiliki pekerjaan dan status tertentu, budaya, ideologi politik serta tradisi yang dekat dengan orang tuanya. Jika situasi kurang bermanfaat dan menguntungkan, maka waktunya akan bertambah dengan hasil imitasi, kebosanan dan menjadikan keadaan tekanan mental. Karakteristik masa ini ditandai oleh perubahan psikologis seperti:

- a) Mengungkapkan identitas diri
- b) Memilih teman sebaya
- c) Mempunyai citra jasmani dirinya
- d) Mewujudkan rasa cinta

c. Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan adalah perubahan yang ditandai dengan peningkatan ukuran fisik dan dapat diukur. Remaja mengalami pertumbuhan termasuk dalam fungsi fisiologis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan nutrisi. Lingkungan dapat mempengaruhi melawan percepatan perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh hipotalamus dan apofisis yang kemudian akan merangsang kelenjar tersebut gondok, kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi (Miriyanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

Perubahan bisa dipengaruhi oleh hormon dalam tubuh. Hormon pada wanita, estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal hal ini dapat menyebabkan menstruasi pada wanita. Perubahan fisik yang disebabkan oleh hormon pada wanita seperti rambut tumbuh di sekitar alat kelamin dan ketiak, payudara membesar, pinggul melebar, paha membesar, dan menstruasi (Miriyanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

d. Perkembangan Remaja

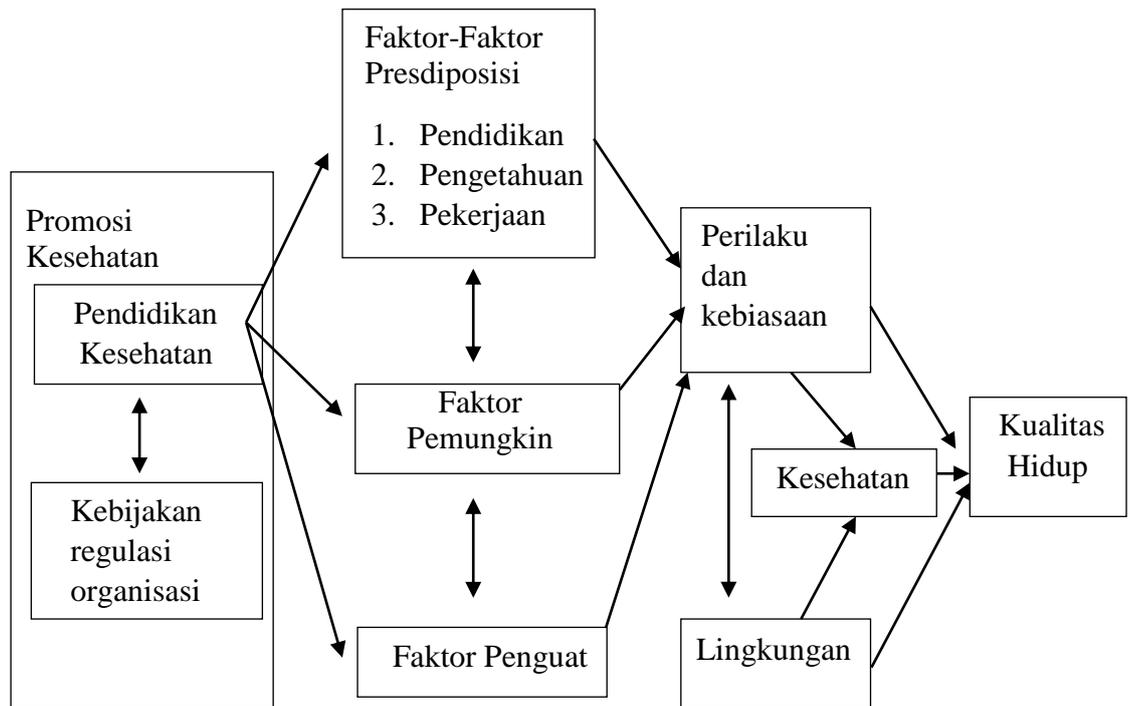
Perkembangan adalah perubahan yang berkaitan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, bisa progresif, teratur, berkelanjutan, dan akumulatif. Pengembangan yang berpengalaman terdiri dari beberapa aspek perkembangan. Dalam aspek tersebut Perkembangan Sosial, remaja harus bisa menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan meninggalkan peran anak (Miriyanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

Selanjutnya, remaja juga akan menyesuaikan emosinya. Perkembangan emosi pada masa remaja seperti emosi lebih mudah jenis emosi dan keadaan emosi yang bergejolak dan lebih bervariasi untuk waktu yang lama, ada minat pada lawan jenis, peka terhadap caranya orang lain melihat diri mereka sendiri. Emosi yang sering dihadapi remaja seperti perasaan bahagia, senang, sayang, cinta, penasaran, frustrasi, kecemburuan, iri hati (Miriyanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

Perkembangannya konsep diri remaja juga akan berubah. Ciri-ciri yang menunjukkan berkembangnya konsep diri artinya, perubahan perkembangan fisik yang cukup drastis, terpengaruh dengan pandangan orang lain, aspirasi yang sangat tinggi tentang segala hal, memandang diri mereka lebih rendah atau lebih tinggi dari kondisi objektif mereka, dan selalu merasa menjadi pusat perhatian. Remaja juga akan mencoba belajar memerankan peran menurut gender (Miriyanto, Rosyida and Rahayu, 2020).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini mengacu pada teori perilaku individu maupun kelompok menurut Lawrence Green yaitu



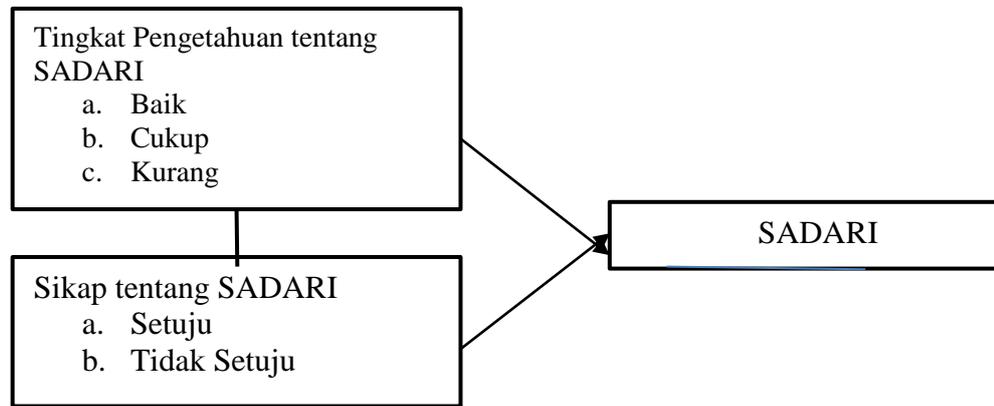
Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green

Menjelaskan tentang perilaku kesehatan di pengaruhi oleh tiga faktor utama:

Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat

Sumber: Green, Lawrence, and Marshal W, Kruter dalam
(Mandasari and Nurmala 2021)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

: Variabel yan diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman Tahun 2025